

Strategi Penyediaan Air Bersih Secara Kontinuitas dengan Menggunakan Analisis SWOT pada Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh

¹Akmal, ²Aldina Fatimah

¹Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Aceh
Banda Aceh, Indonesia

¹Email: akmal@unmuha.ac.id, aldina.fatimah@unmuha.ac.id

Abstrak

Air bersih merupakan kebutuhan vital bagi masyarakat termasuk di Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Kurangnya ketersediaan air bersih di Gampong Lambhuk. Air bersih tidak mengalir secara kontinuitas, namun hanya mengalir tengah malam dengan debit yang kecil. Selain itu air bersih dengan debit yang kecil tersebut juga tampak kurang berkualitas, terkadang air berwarna keruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta strategi penyediaan sumber air bersih secara kontinuitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dan wawancara serta metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner. Narasumber dan responden ditujukan kepada kepada pihak perangkat gampong sebanyak 4 orang, warga/pelanggan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy sebanyak 23 orang, Bagian Umum PDAM Tirta Daroy sebanyak 3 orang. Analisis data digunakan analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT). Hasil penelitian diperoleh faktor internal untuk strength (kekuatan) dengan rating tertinggi sebesar 3,40 adalah faktor team work pekerja yang relatif baik. Faktor internal untuk weakness (kelemahan) dengan rating tertinggi sebesar 3,33 adalah kewenangan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan fungsi unit kerja dan struktur organisasi masih belum memadai. Faktor eksternal untuk opportunity (peluang) dengan rating tertinggi sebesar 3,47 adalah adanya kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi swasta serta potensi jenis sumber air baku yang digunakan. Faktor eksternal untuk threats (ancaman) dengan rating tertinggi sebesar 3,43 adalah masyarakat menggunakan sumur bor. Strategi penyediaan air bersih secara kontinuitas berdasarkan diagram SWOT berada di Kuadran I dengan nilai S-W adalah 0,30 dan nilai O-T adalah 0,20 sehingga strategi yang dapat diterapkan untuk penyediaan air bersih secara kontinuitas adalah dengan menggabungkan kekuatan yang ada dengan peluang (Strategi S-O) dan menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan.

Kata Kunci : Kontinuitas, Strategi, Sumber Air, SWOT

1. Pendahuluan

Pemanfaatan sumber daya air berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air menyebutkan bahwa air merupakan kebutuhan dasar hidup manusia yang dikaruniakan oleh Tuhan Yang Maha Esa bagi seluruh bangsa Indonesia [1]. Indonesia mempunyai wilayah seluas 5.193.252 km² dengan lautan seluas 3.288.683 km². Wilayah yang dikelilingi perairan, seharusnya tidak kekurangan air bersih. Kenyataannya, masih banyak kawasan yang mengalami rawan air bersih. Gampong Lambhuk termasuk dalam wilayah kerja PDAM Tirta Daroy Cabang Syiah Kuala. Berdasarkan informasi yang didapat bahwa masyarakat Gampong Lambhuk mengeluhkan tentang kurangnya pelayanan ketersediaan air bersih. Pelanggan air bersih Gampong Lambhuk telah berkali-kali melaporkan tentang keluhan air bersih, namun tidak ada penanganan lebih lanjut dari pihak PDAM Tirta Daroy. Air bersih tidak mengalir secara kontinuitas, namun hanya mengalir tengah malam dengan debit yang

kecil. Selain itu air bersih dengan debit yang kecil tersebut juga tampak kurang berkualitas, terkadang air berwarna keruh. Permasalahan lain yang terjadi pada penyediaan air pada Gampong Lambhuk adalah saat musim kemarau, muka air tanah mengalami penurunan dan kehilangan debit air. Sementara masyarakat banyak yang tidak memiliki sumur dan bergantung terhadap PDAM Tirta Daroy, akhirnya masyarakat tidak mendapatkan air bersih. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang "Strategi Penyediaan Air Bersih Secara Kontinuitas Dengan Menggunakan Analisis Strengths Weakness Opportunities Threats (SWOT) (Studi Kasus Pada Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh).

2. Metode Penelitian

2.1 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari pelanggan PDAM Tirta Daroy yang berada di Gampong Lambhuk, pegawai PDAM Tirta Daroy serta perangkat Gampong Lambhuk. Teknik sampling yang digunakan adalah non random sampling yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah pihak perangkat gampong sebanyak 4 orang, pelanggan PDAM Tirta Daroy sebanyak 23 orang, pegawai PDAM Tirta Daroy sebanyak 3 orang.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Observasi; Data ini diperoleh dengan menelusuri lokasi penelitian di Gampong Lambhuk dan PDAM Tirta Daroy untuk melihat kondisi faktor internal dan eksternal dalam penyediaan air bersih secara kontinuitas secara visual.
2. Wawancara; Data ini diperoleh dengan mewawancarai nara sumber yaitu Pegawai PDAM Tirta Daroy, perangkat Gampong Lambhuk dan warga Gampong Lambhuk.
3. Kuesioner; Data ini diperoleh dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang sesuai dengan tujuan peneliti, yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh peneliti. Adapun responden dan juga narasumber pada penelitian ini adalah pelanggan PDAM Tirta Daroy Kota Banda Aceh dan perangkat gampong dalam wilayah kerja Kecamatan Ulee Kareng serta warga yang tercatat sebagai pelanggan air bersih dari PDAM Tirta Daroy yang berdomilisi di Gampong Lambhuk. Pengukuran jawaban dari kuesioner yang diajukan peneliti pada faktor internal dan eksternal menggunakan Skala Likert [8]

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari pihak lain dan bukan data yang langsung didapatkan oleh peneliti, dan digunakan untuk melengkapi data primer [9]. Adapun sebagai data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peta Provinsi Aceh, Peta Kota Banda Aceh, Kecamatan Ulee Kareng, peta Gampong Lambhuk dan Lokasi PDAM Tirta Daroy dan Peta Hidrologi Kota

- Banda Aceh. Data- data ini dapat diperoleh peneliti melalui dokumen publikasi pemerintah, situs/website aplikasi google dan kantor Kecamatan Ulee Kareng.
2. Data Pelanggan PDAM Tirta Daroy. Data ini peneliti dapatkan dari instansi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh serta pada instansi yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu pada kantor Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Daroy.

2.3 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kondisi penyediaan sumber air bersih secara kontinuitas bagi masyarakat Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng. Hasil observasi dan wawancara dengan narasumber dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam. Alur deskripsi kondisi penyediaan sumber air bersih dari hasil observasi dan teknik wawancara tidak langsung.

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik narasumber dan responden [9]. Langkah-langkah analisis deskriptif kuantitatif dengan indikator dari karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir responden dihitung frekuensi dan persentase jawaban.

3. Analisis SWOT

Analisis SWOT ini digunakan untuk merumuskan strategi-strategi penyediaan air bersih secara kontinuitas di Gampong Lambhuk. Langkah-langkah analisis SWOT ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan faktor internal dan faktor eksternal dalam penyediaan air bersih secara kontinuitas pada Gampong Lambhuk melalui observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka akan diperoleh indikator-indikator pada aspek kekuatan(S), kelemahan (W), peluang (O), dan ancaman (T).
2. Membuat rekapitulasi jawaban kuesioner untuk faktor internal dan faktor eksternal.
3. Membuat matriks Internal Factor Evaluation (IFE).
4. Membuat matriks External Factor Evaluation (EFE).
5. Membuat diagram matriks Strategic Position and Action Evaluation (SPACE) [2].

Titik S ke W dijadikan sebagai garis koordinat X (sumbu horizontal) sedangkan titik O ke titikT dijadikan sebagai garis koordinat Y (sumbu vertikal). Selanjutnya kedua titik tersebut menghubungkan nilai selisih pada matriks IFE, dengan nilai selisih pada matriks EFE pada sumbu koordinat X dan Y. Nilai selisih yang dihubungkan tersebut akan terletak di salahsatu kuadran SPACE dari analisis SWOT. Pertemuan dua nilai selisih matriks IFE dan EFE merupakan bentuk strategi yang dapat diterapkan nantinya dalam penyediaan airbersih secara kontinuitas di Gampong Lambhuk oleh PDAM Tirta Daroy.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Faktor Internal Penyediaan Air Bersih Secara Kontinuitas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap narasumber sekaligus sebagai responden penelitian, dapat diketahui beberapa faktor untuk penyediaan air bersih secara kontinuitas [4]. Faktor internal pada analisis SWOT untuk kekuatan (*strength*) adalah sebagai berikut:

1. PDAM merupakan sumber air utama bagi warga Gampong Lambhuk
2. Warga Gampong Lambhuk adalah pelanggan PDAM Tirta Daroy
3. Sumber air baku melimpah
4. Memiliki lahan untuk pengembangan prasarana
5. Tersedianya sumber keuangan dari APBN, APBD Provinsi, dan pendapatan asli PDAM
6. Peningkatan laba perusahaan
7. Etos kerja pegawai cukup baik
8. Operasional berjalan dengan lancar
9. Pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan
10. *Team work* pegawai relatif baik

Berdasarkan penilaian responden untuk faktor internal dan faktor eksternal, maka dapat hasil perhitungan matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* untuk kekuatan (*strength*), dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks *IFE* untuk Kekuatan (*Strength*)

No.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Skor	Rating	Bobot	Skor Relatif
1	PDAM merupakan sumber air utama bagi warga Gampong Lambhuk	94	3,13	0,10	0,31
2	Warga Gampong Lambhuk adalah pelanggan PDAM Tirta Daroy	84	2,80	0,09	0,25
3	Sumber air baku melimpah	96	3,20	0,10	0,32
4	Memiliki lahan untuk pengembangan prasarana	90	3,00	0,10	0,29
5	Tersedianya sumber keuangan dari APBN, APBD Provinsi, dan pendapatan asli PDAM	98	3,27	0,10	0,34
6	Peningkatan laba perusahaan	95	3,17	0,10	0,32
7	Etos kerja pegawai cukup baik	101	3,37	0,11	0,36
8	Operasional berjalan dengan lancar	93	3,10	0,10	0,30

9	Pengembangan sistem informasi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan	93	3,10	0,10	0,30
10	Team work pegawai relatif baik	102	3,40	0,10	0,37
TOTAL Kekuatan (Strength)		946		1,00	3,16

Faktor internal untuk kekuatan dengan rating terbesar dengan nilai 3,40 adalah “*Team work* pekerja yang relatif baik.” *Team work* merupakan kemampuan individu untuk melakukan kerjasama dengan baik dalam mencapai maksud dan tujuan tim serta para anggotanya mampu berpartisipasi di dalam tim dan memperoleh kepuasan di dalam tim tersebut, dengan ciri memiliki tujuan, memahami peran dan tugas, saling percaya dan mendukung serta bertanggungjawab dalam menjalankan tugas-tugas untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tim pada PDAM Tirta Daroy sudah selayaknya dilakukan untuk meraih sasaran perusahaan untuk penyediaan sumber air bersih bagi seluruh masyarakat di wilayah kerja PDAM Tirta Daroy. Bekerja bersama dengan baik dapat dan menghasilkan hasil pekerjaan yang berkualitas tinggi. Dengan adanya Kerjasama tim yang solid akan mendapatkan kesuksesan untuk penyediaan kebutuhan masyarakat khususnya untuk menyediakan air bersih. Sebuah tim sebagai beberapa individu yang harus bekerja sama untuk memenuhi suatu visi dan misi perusahaan.

Selanjutnya, faktor internal pada analisis SWOT untuk kelemahan (*weakness*) adalah:

1. Kualitas air tidak memenuhi syarat
2. Kewenangan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan fungsi unit kerja
3. Kualitas SDM masih rendah
4. Kuantitas SDM kurang memadai
5. Sarana dan Prasarana Kerja Kurang memadai
6. Tingkat kehilangan air masih tinggi
7. Struktur organisasi masih belum memadai
8. Cakupan layanan belum optimal
9. Standard Operasional Prosedur (SOP) belum maksimal dijalankan
10. Distribusi air bersih dari PDAM yang belum optimal
11. Jaringan pipa air bersih ke masyarakat banyak yang rusak
12. Jam operasional pelayanan hanya 8 jam per hari

Hasil perhitungan matriks *Internal Factor Evaluation (IFE)* untuk kelemahan (*weakness*), dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks *IFE* untuk Kelemahan (*Weakness*)

No.	Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Skor	Rating	Bobot	Skor Relatif
1	Kualitas air tidak memenuhi syarat	88	2,93	0,09	0,25
2	Kewenangan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan fungsi unit kerja	100	3,33	0,10	0,32

3	Kualitas SDM masih rendah	87	2,90	0,08	0,25
4	Kuantitas SDM kurang memadai	85	2,83	0,08	0,23
5	Sarana dan prasarana kerja	90	3,00	0,09	0,26
6	kurang memadai				
6	Lingkup kehilangan air masih tinggi	82	2,73	0,08	0,22
7	Struktur organisasi masih belum memadai	86	2,87	0,08	0,24
8	Cakupan layanan belum optimal	81	2,70	0,08	0,21
9	Standard Operasional Prosedur (SOP) belum maksimal dijalankan	78	2,60	0,08	0,20
10	Distribusi air bersih dari PDAM	85	2,83	0,08	0,23
11	yang belum optimal jaringan pipa air bersih ke masyarakat banyak yang rusak	83	2,77	0,08	0,22
12	Jam operasional pelayanan hanya 8 jam perhari	81	2,70	0,08	0,21
TOTAL Kelemahan (Weakness)		1.026		1,00	2,86
Selisih Total Skor Relatif (S-W)			3,16 - 2,86		0,30

Berdasarkan hasil perhitungan faktor internal untuk kelemahan (*weakness*) dapat diketahui bahwa faktor weakness yang tertinggi dengan rating 3,33 adalah “Kewenangan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan fungsi unit kerja dan struktur organisasi masih belum memadai.” Struktur organisasi PDAM Tirta Daroy mendeskripsikan komponen-komponen yang menyusun perusahaan, di mana setiap individu atau SDM yang ada di perusahaan berada pada lingkup perusahaan tersebut memiliki posisi dan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi merupakan hal yang penting pada PDAM karena struktur organisasi merupakan pembagian tugas dan tanggung jawab agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam suatu wewenang dan tanggung jawab perorangan. Struktur di dalam perusahaan dibuat untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan. Struktur organisasi secara jelas mampu memisahkan tanggung jawab dan wewenang anggotanya. Pada faktor internal dalam penyediaan sumber air bersih secara kontinuitas bagi masyarakat merupakan faktor-faktor yang berasal dari sumber daya manusia yang ada di PDAM Tirta Daroy sehingga manajemen harus dapat mengelola pergerakan sumber daya manusia serta aktivitas yang dilakukan bersama untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan penyediaan sumber air bersih bagi masyarakat di Banda Aceh, khususnya di Gampong Lambhuk, Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

3.2 Faktor Eksternal Penyediaan Air Bersih Secara Kontinuitas

Faktor eksternal pada analisis SWOT untuk peluang (*opportunity*) adalah sebagai berikut:

1. Tidak ada alternatif air minum bagi masyarakat selain PDAM
2. Minat masyarakat menjadi pelanggan tinggi
3. Keinginan Pemda kuat untuk menyehatkan PDAM
4. Dukungan dari stakeholders tinggi
5. Dukungan Pemerintah UU Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air
6. Dukungan Pemerintah Permendagri Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pada PDAM
7. Dukungan Pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum
8. Adanya Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Swasta
9. Dukungan pemerintah pusat dalam pengembangan penyediaan air bersih bagi masyarakat
10. Daftar tunggu sambungan baru besar
11. Curah hujan cukup tinggi
12. Potensi jenis sumber air baku yang digunakan

Hasil perhitungan matriks *External Factor Evaluation (EFE)* untuk peluang (*opportunities*), dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Matriks *EFE* untuk Peluang (*Opportunities*)

No.	Peluang (<i>Opportunities</i>)	Skor	Rating	Bobot	Skor Relatif
1	Tidak ada alternatif air minum bagi masyarakat selain PDAM	89	2,97	0,08	0,22
2	Minat masyarakat menjadi pelanggan tinggi	86	2,87	0,07	0,21
3	Keinginan Pemda kuat untuk menyehatkan PDAM	88	2,93	0,07	0,22
4	Dukungan dari stakeholders tinggi	80	2,67	0,07	0,18
5	Dukungan Pemerintah UU Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air	90	3,00	0,08	0,23
6	Dukungan Pemerintah Permendagri Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum Pada PDAM	92	3,07	0,08	0,24
7	Dukungan Pemerintah Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum	90	3,00	0,08	0,23

8	Adanya Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Swasta	104	3,47	0,09	0,30
9	Dukungan pemerintah pusat dalam pengembangan penyediaan air bersih bagi masyarakat	92	3,07	0,08	0,24
10	Daftar tunggu sambungan baru besar	95	3,17	0,08	0,25
11	Curah hujan cukup tinggi	89	2,97	0,08	0,22
12	Potensi jenis sumber air baku yang digunakan	104	3,47	0,09	0,30
13	Segmentasi pelanggan luas	84	2,80	0,07	0,20
TOTAL Peluang (Opportunities)		1.183		1	3,05

Pada faktor eksternal untuk peluang (*opportunities*) rating terbesar dengan nilai 3,47 adalah “Adanya Kerjasama dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Swasta”. Selain itu, dengan skor rating yang sama yaitu 3,47 adalah “Potensi jenis sumber air baku yang digunakan.” Kerjasama PDAM Tirta Daroy dengan pemerintah daerah dan instansi swasta sangat dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat menghasilkan keluaran yang ditentukan, misalnya dari: sumber dana (APBN/APBD, swasta, masyarakat), dukungan pemikiran (tenaga ahli, pendapat masyarakat), dukungan kebijakan (kebijakan pusat, kebijakan daerah). Ukuran masukan ini berguna dalam rangka memonitor jumlah sumber daya yang digunakan untuk mengembangkan, memelihara dan mendistribusikan produk, kegiatan dan atau pelayanan. Sesuatu yang diharapkan langsung dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik maupun nonfisik, misalnya: rencana, kebijakan, program, tersosialisasi. Indikator keluaran dapat menjadi landasan untuk menilai kemajuan suatu kegiatan apabila target kinerjanya (tolak ukur) dikaitkan dengan sasaran-sasaran kegiatan yang terdefinisi dengan baik dan terukur.

Selanjutnya, faktor eksternal pada analisis SWOT untuk ancaman (*treats*) berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pemberitaan yang tidak baik mengenai air yang didistribusikan ke masyarakat
2. Kelestarian lingkungan sumber mata air menurun
3. Masyarakat menggunakan sumur bor
4. Pencemaran air meningkat
5. Adanya Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen
6. Kondisi ekonomi masyarakat yang tidak baik
7. Kualitas air baku tahun ke tahun semakin buruk
8. Tuntutan konsumen terhadap kualitas pelayanan semakin tinggi
9. Biaya listrik dan BBM semakin mahal
10. Biaya pemeliharaan dan perbaikan semakin mahal

Hasil perhitungan matriks *External Factor Evaluation (EFE)* untuk ancaman (*treats*), dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Matriks *EFE* untuk Ancaman (*Treats*)

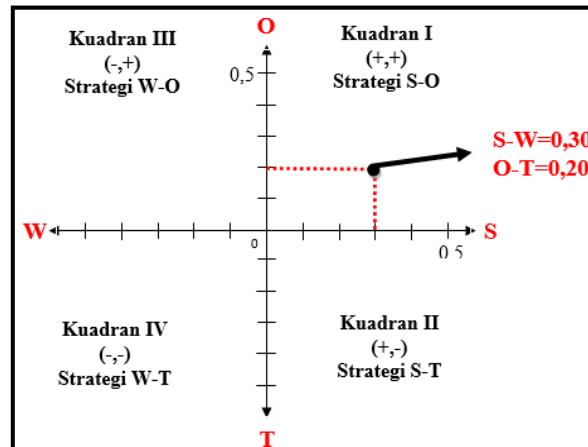
No.	Ancaman (<i>Treats</i>)	Skor	Rating	Bobot	Skor Relatif
1	Pemberitaan yang tidak baik mengenai air yang didistribusikan ke masyarakat	83	2,77	0,10	0,27
2	Kelestarian lingkungan sumber mata air menurun	88	2,93	0,10	0,31
3	Masyarakat menggunakan sumur bor	103	3,43	0,12	0,42
4	Pencemaran air meningkat	86	2,87	0,10	0,29
5	Adanya Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen	90	3,00	0,11	0,32
6	Kondisi ekonomi masyarakat yang tidak baik	81	2,70	0,10	0,26
7	Kualitas air baku tahun ke tahun semakin buruk	81	2,70	0,10	0,26
8	Tuntutan konsumen terhadap kualitas pelayanan semakin tinggi	66	2,20	0,08	0,17
9	Biaya listrik dan BBM semakin mahal	89	2,97	0,11	0,31
10	Biaya pemeliharaan dan perbaikan semakin mahal	78	2,60	0,09	0,24
TOTAL Ancaman (<i>Treats</i>)		845		1,00	2,85
Selisih Total Skor Relatif (O-T)			3,05 - 2,85		0,20

Berdasarkan hasil perhitungan faktor eksternal untuk ancaman (*threats*) dapat diketahui bahwa faktor ancaman yang tertinggi dengan rating 3,43 adalah “Masyarakat menggunakan sumur bor.” Sumur bor adalah salah satu proses penggalian tanah yang dilakukan agar bisa mendapatkan sumber mata air yang berada di dalam tanah. Pemakaian Sumur bor memiliki dampak buruk bagi lingkungan, selain dapat merusak permukaan tanah, juga merusak siklus hidrologi, dan yang sering terjadi adalah habisnya cadangan air yang berguna untuk menyeimbangkan tekanan permukaan tanah dan berakibat terjadinya longsor dan amblas permukaan tanah.

3.3 Strategi Penyediaan Air Bersih Secara Kontinuitas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa strategi yang disarankan untuk dilakukan oleh PDAM Tirta Daroy dalam upaya penyediaan air bersih secara kontinuitas berdasarkan diagram SWOT berada di Kuadran I dengan nilai S-W

adalah 0,30 dan nilai O-T adalah 0,20 sehingga strategi yang dapat diterapkan untuk penyediaan air bersih adalah dengan menggabungkan kekuatan yang ada dengan peluang (Strategi S-O). Strategi SO (Strengths-Opportunities) menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan. Strategi SO (Strength and Opportunity) dapat dilakukan dengan menangkap dan memanfaatkan peluang yang ada dengan memaksimalkan kekuatan internal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki banyak kelemahan, berarti perusahaan harus mengatasi kelemahan itu agar menjadi kuat. Diagram matriks SPACE dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Matriks SPACE Hasil Penelitian

Bentuk strategi yang dapat dilakukan PDAM Tirta Daroy untuk penyediaan sumber air bersih antara lain sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi sumber air yang melimpah ruah untuk kesejahteraan masyarakat.
2. Meningkatkan kinerja pegawai PDAM tirta Daroy.
3. Menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan air minum.
4. Sosialisasi penggunaan air bersih serta pemeliharaan saluran pendistribusian air bersih.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal untuk kekuatan (*strengths*) dengan rating tertinggi sebesar 3,40 adalah *team work* pekerja yang relatif baik. Faktor internal untuk kelemahan (*weaknesses*) dengan rating tertinggi sebesar 3,33 adalah kewenangan atau kegiatan yang tidak sesuai dengan fungsi unit kerja dan struktur organisasi masih belum memadai. Faktor eksternal untuk peluang (*opportunities*) dengan rating tertinggi sebesar 3,47 adalah adanya kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi swasta dan potensi jenis sumber air baku yang digunakan. Faktor eksternal untuk ancaman (*threats*) dengan rating tertinggi sebesar 3,43 adalah masyarakat menggunakan sumur bor.
2. Strategi penyediaan air bersih secara kontinuitas berdasarkan diagram SWOT berada di Kuadran I dengan nilai S-W adalah 0,30 dan nilai O-T adalah 0,20

sehingga strategi yang dapat diterapkan untuk penyediaan air bersih secara kontinuitas adalah dengan menggabungkan kekuatan yang ada dengan peluang (Strategi S-O) dan menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang- peluang yang ada di luar perusahaan.

Referensi

- [1] Undang-Undang Nomor 17 tahun 2019 Tentang Sumber Daya Air
- [2] Estika, Novita Ita., Suprihatin., Muhammad Yani. (2017). Analisis Dan Formulasi Strategi Ketersediaan Air Bersih Di Lokasi Transmigrasi (Studi Kasus: Kecamatan Lasalimu Selatan Kabupaten Buton). Jurnal pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (JPSTL). Vol.7 No. 2. Hal. 114- 121.
- [3] Triatmodjo, Bambang. (2008) Hidrologi Terapan. Yogyakarta: Beta Offset
- [4] Joko, Tri. (2020) Unit Produksi Dalam Sistem Penyediaan Air Minum. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- [5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 122 Tahun 2015 Tentang Sistem Penyediaan Air Minum.
- [6] Sutandi, Maria Christine. (2012) Penelitian Air Bersih Di PT. Summit Plast Cikarang, Jurnal Teknik Sipil Vol 8 No 2.
- [7] Asmadi dan Suharno. (2012). Dasar-Dasar Teknologi Pengolahan Air Limbah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [8] Tarjo, (2019). Metode Penelitian Sistem 3x Baca. Yogyakarta: Deepublish
- [9] Nawawi & Martini, (2003) Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta: Gajah. Mada University Press